

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan mangrove dan ekosistem di sekitarnya sering mengalami degradasi seiring dengan bertambahnya penduduk dan kebutuhan akan peningkatan ekonomi yang didapat dari hutan mangrove. Keserakahan dan ketidaktahuan akan fungsi mangrove oleh manusia, telah menyebabkan kerusakan hutan mangrove hampir diseluruh dunia, termasuk Indonesia (Onrizal, 2010).

Saat ini Indonesia ini Indonesia memiliki hutan mangrove dengan luas 2,5 hingga 4,5 juta hektar dan merupakan dan merupan mangrove yang terluas di dunia (Noor, 1995). Selanjutnya menurut Pramudji (2000) menyatakan bahwa pemanfaatan hutan mangrove ini semakin meningkat, terutama subsektor perikanan yang memanfaatkan hutan tersebut untuk budidaya tambak, penambangan atau kegiatan pembangunan lainnya yang kurang memperhitungkan akibat sampingannya.

Salah satu kawasan mangrove Indonesia terdapat di wilayah pesisir Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Ekosistem mangrove di Kecamatan Dulupi terus menerus mendapat tekanan akibat berbagai aktifitas masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan mangrove. Penduduk setempat telah memanfaatkan hutan mangrove untuk berbagai pemanfaatan diantaranya pembuatan tambak, pemukiman, dan lahan pertanian. Alih fungsi didalam kawasan hutan mangrove mengakibatkan luas hutan mangrove mengalami penyusutan.

Menurut dinas kehutanan kabupaten Bualemo (2010), luas areal mangrove yang terdegradasi di kecamatan dulupi adalah 13,05 Ha, dimana areal yang mengalami degradasi hutan mangrove berada dikawasan desa Dulupi dengan luas areal kerusakan 9,52 Ha dan Desa Tabongo luas areal kerusakan hutan mangrove adalah 3,53 Ha. Salah satu penyebab degradasi hutan mangrove adalah pembukaan lahan atau konversi hutan menjadi kawasan pertambakan. Selain konversi, degradasi hutan mangrove juga terjadi akibat pemanfaatan yang intensif untuk bahan bakar dan bahan bangunan. Hasil penelitian Jesus 2012 Penurunan luasan mangrove di wilayah pesisir Bazartete dan sekitarnya merupakan akibat dari pemanfaatan yang melebihi batas kelestarian dan akibat bencana alam yang ikut merusak dan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas dan kuantitas. Penurunan kualitas dan kuantitas terhadap ekosistem mangrove bukan hanya disebabkan oleh aktivitas manusia dan bencana alam, namun kondisi lingkungan habitat mangrove itu sendiri ikut menentukan perkembangan mangrove disuatu daerah.

Kondisi hutan mangrove di wilayah Desa Dulupi ini sudah mengalami degradasi / penurunan kualitas atau daya dukung lingkungan yang sangat drastis akibat pemanfaatan dan pengelolaan yang kurang memperhatikan aspek kelestarian. Berdasarkan observasi yang dilakukan kawasan mangrove di Desa Dulupi dikonversi menjadi tambak. Permasalahan lain adalah kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian hutan mangrove dan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar hutan mangrove yang masih rendah.

Untuk mengembalikan fungsi dan manfaat hutan mangrove di kawasan Desa Dulupi yang rusak maka diharapkan masyarakat pesisir dapat memiliki kesadaran dan penghargaan yang lebih pada ekosistem mangrove dengan melakukann rehabilitasi dimana kegiatan rehabilitasi ini merupakan suatu aksi yang bertujuan mengembalikan tidak hanya hutan mangrove tetapi juga mengambil fungsi ekologi,fisik,dan ekonomis ekosistem tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengkaji “ Analisis Tingkat Degradasi Hutan Mangrove Di Desa Dulupi Berdasarkan Kriteria Baku Kerusakan Hutan Mangrove”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana tingkat degradasi hutan mangrove di Desa Dulupi Kabupaten Boalemo berdasarkan kriteria baku kerusakan hutan mangrove.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yakni, untuk mengetahui tingkat degradasi hutan mangrove di Desa Dulupi Kabupaten Boalemo berdasarkan kriteria baku kerusakan hutan mangrove.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti serta meningkatkan wawasan tentang bagaimana cara mengatasi terjadinya degradasi di lingkungan hutan mangrove.

2. Untuk pendidikan sebagai bahan referensi serta sebagai sumber bacaan untuk lebih mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya degradasi hutan mangrove.
3. Menambah wawasan mengenai manfaat dan fungsi hutan mangrove, terutama bagi masyarakat pesisir Desa Dulupi Kabupaten Boalemo
4. Bagi pemerintah dapat memberikan informasi dalam bentuk data base tingkat degradasi hutan mangrove dan sebagai acuan dalam program pemerintah untuk pelestarian kawasan mangrove di Desa Dulupi Kabupaten Boalemo.